

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat (UU No 18 Tahun 2008). Sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia yang sudah tidak terpakai lagi sebagaimana fungsinya semula dari bahan padat bangunan dari kegiatan rumah tangga, pasar, perkantoran, rumah makan dan industri. Dari pengertian-pengertian diatas jelaslah bahwa yang dimaksud dengan sampah (*refuse*) dalam penulisan ini terbatas pada sampah rumah tangga dan pasar. Tempat atau sarana layanan umum yang wajib menyelenggarakan sanitasi lingkungan antara lain, tempat umum atau sarana umum yang dikelola secara komersial, tempat yang memfasilitasi terjadinya penularan penyakit, atau tempat layanan umum yang intensitas jumlah dan waktu kunjungannya tinggi. Tempat umum semacam itu meliputi hotel, terminal, angkutan umum, pasar tradisional atau swalayan pertokoan, bioskop, salon kecantikan, atau tempat pangkas rambut, panti pijat, taman hiburan gedung pertemuan, pondok pesantren, tempat ibadah objek wisata dan lain-lain (Marinda & Ardillah, 2019).

Pasar terdiri dari pasar tradisional dan pasar modern. Banyaknya aktivitas di pasar dapat menimbulkan sampah baik sampah organik maupun anorganik setiap harinya. Pasar Tradisional merupakan salah satu penghasil sampah terbanyak dibandingkan dengan pasar modern di Indonesia. Berdasarkan data sistem informasi pengelolaan sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan

hidup dan kehutanan (KLHK), volume timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 70 juta ton. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah maka pengelola kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya wajib menyediakan fasilitas pemilahan sampah.

Sampah merupakan hasil utama dari kegiatan manusia dan kegiatan lain seperti industri, pertanian dan pertambangan. Sampah sendiri terdiri atas dua macam, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang mudah membusuk, seperti sampah sisa sayuran, makanan dan sampah sapuan halaman. Sedangkan, sampah anorganik merupakan sampah yang sukar untuk membusuk, seperti kaca, logam dan plastik. Pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan atau sifat sampah.

Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat terletak di Jl. Hasan Basri, Pasar Liwa merupakan salah satu pasar Tradisional yang terletak di Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat, memiliki sebanyak 197 pedagang yang terdiri dari 20 Kios, 120 Amparan, 57 Pedagang los. Jenis perdagangan pasar ini adalah pedagang besar dan eceran yang melayani masyarakat sekitar dengan memperdagangkan bahan pokok (sembako), pakaian, dan elektronik Pasar Liwa buka pada hari Selasa dan Jum'at mulai pukul 06.00 hingga 12.00, sampah yang dihasilkan berupa sisa sayur-sayuran, buah-buahan, daging, ikan dan sampah anorganik yang dikumpulkan di TPS (Tempat Pembuangan Sementara) . Setiap toko, toko semi permanen, dan lapak tidak memiliki tempat

sampah khusus, melainkan keranjang sampah yang terbuat dari bambu dan kantong plastik. Dari data sekunder sampah Pasar Liwa menghasilkan sampah sebanyak 1,5 ton sampah per harinya pada saat beroperasi.

Berdasarkan data hasil survei, sampah dari pasar umumnya mendominasi sampah organik, seperti seperti sisa makanan dan sayuran, yang dapat mencapai 60%-70% dari total sampah pasar dan sisanya adalah sampah anorganik seperti kantong plastik, botol plastik, kaleng minuman, styrofoam, karung dan karet. Pedagang yang tidak memiliki tempat sampah membuang sampahnya di depan toko atau lapaknya sehingga membuat tempat menjadi kotor, sampah yang dihasilkan dari masing-masing toko dan kios akan dikumpulkan oleh petugas kebersihan menggunakan gerobak dorong sampah dan dikumpulkan di TPS. Biasanya petugas kebersihan melakukan pengiriman sampah ke TPA (tempat pembuangan akhir) sebanyak 1x24 jam. Berdasarkan observasi lapangan banyak nya sampah yang berserakan di area pedagang dan wadah yang belum memenuhi syarat atau wadah yang tidak memiliki penutup, tidak kedap air tidak terpisah nya sampah basah dan kering, dan hanya menggunakan plastik saja. Tempat sampah di Pasar Liwa berupa keranjang anyaman bambu, kotak kayu dan dalam kondisi terbuka tidak kedap air.

Dampak dari pengelolaan sampah yang kurang baik dapat mengganggu kesehatan pengunjung pasar dan pedagang pasar penularan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penularan vektor seperti lalat, kecoa dan tikus yang dapat mengakibatkan Diare, Cholera, Dysentri. Kemudian lindi yang dihasilkan sampah tersebut dapat menyebabkan penyakit dan mencemari air tanah yang ada di pasar. Berdasarkan survei pendahuluan

tersebut peneliti berkeinginan untuk melihat lebih jauh meneliti tentang pengelolaan sampah di Pasar Liwa Kabupaten Lampung Barat 2025 yang bertujuan untuk dilakukannya pengelolaan sampah pasar agar sampah di pasar bersih dan terhindar dari tempat bersarangnya vektor yang dapat menyebarkan Penyakit Diare, Cholera, Dysentri.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah apabila sampah kembali lebih banyak maka sampah dapat diolah terlebih dahulu menjadi kompos. Dan bila sampah anorganik lebih banyak maka sampah dapat dimanfaatkan kembali, seperti botol kembali yang dapat dijual atau dijadikan kerajinan tangan. Setelah itu sisa sampah yang tidak dapat dimanfaatkan kembali akan diangkut ke tempat penampungan sampah.



Gambar. 1 Kondisi TPS di Pasar Balik Bukit

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, permasalahan di Pasar Liwa adalah masih belum terkelola dengan baik sampah yang di hasilkan oleh pedagang dan masih adanya sampah yang berserakan dan menumpuk pada areal pasar setelah melakukan aktivitas perdagangan menyebabkan saluran drainase air menjadi tersumbat dan tergenang air sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap, dan masih kurangnya kesadaran para pedagang maupun pembeli untuk membuang sampah pada tempat- tempat sampah yang telah di sediakan. Maka penulis merumuskan permasalahan yang ada yaitu belum terkelolanya dengan baik sampah di Pasar Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat 2025.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran pengelolaan sampah di Pasar Liwa Kabupaten Lampung Barat 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui jumlah timbulan sampah di Pasar Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat 2025.
- b. Mengetahui jenis-jenis sampah di Pasar Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat 2025.
- c. Mengetahui pewadahan sampah di Pasar Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat 2025.
- d. Mengetahui pengumpulan sampah di Pasar Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat 2025.

- e. Mengetahui pengangkutan sampah ke TPS di Pasar Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat 2025.
- f. Mengetahui sarana dan prasarana kebersihan yang digunakan dalam pengelolaan sampah di Pasar Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat 2025.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis dapat menerapkan ilmu yang di dapatkan selama mengikuti pendidikan di Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Kesehatan Lingkungan. Menghasilkan alat yang dapat meningkatkan kepedulian orang lain dengan membuang sampah pada tempatnya, karena akan diberi point yang dapat ditukarkan menjadi sesuatu yang berguna.
2. Bagi pihak pasar, untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pemecah masalah mengenai gambaran pengelolaan sampah di Pasar Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat 2025.
3. Bagi peneliti dapat menjadi data yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran pengelolaan sampah di Pasar Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup ini meliputi pengelolaan dari mulai mengetahui timbulan sampah, pewadahan, pengumpulan gambaran TPS dan pengangkutan sampah, di Pasar Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Tahun 2025